

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah analisis dasar terhadap berbagai bagian dan kajian terhadap bagian-bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pemahaman dan mengetahui secara pasti makna keseluruhannya. Menurut Sudjana (2016 : 27), analisis adalah upaya menyeleksi keutuhan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian agar jelas hakikat dan suasananya.

Menurut Moehadjir (1998 : 104), analisis adalah suatu proses terencana dan sistematis yang digunakan untuk memahami sebuah permasalahan atau situasi dengan cara yang logis dan metodis. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti pemecahan masalah, evaluasi data, pengembangan pemahaman, dan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Analisis memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, bisnis, keuangan, dan kebijakan, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik serta solusi yang lebih efektif terhadap masalah yang dihadapi.

Menurut Dendawijaya (2005:88), analisis kredit adalah proses yang bertujuan untuk mengevaluasi atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada pihak lain bahwa proyek yang akan didanai dengan kredit tersebut layak (*feasible*). Proses analisis kredit bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang bisnis usaha debitur, dan bersifat eksplanatif, yaitu menjelaskan tentang aspek-aspek bisnis tersebut.

Tujuan dari analisis kredit adalah untuk mengevaluasi kemampuan dan komitmen seorang peminjam dalam membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman, serta untuk menilai kelayakan suatu usaha. Proses analisis dan evaluasi kredit minimal mencakup informasi berikut (Kuncoro, 2002 : 251-252):

1. Identitas pemohon, termasuk nama, domisili, jenis usaha, struktur pengurus, dan kebutuhan kredit.
2. Tujuan permohonan kredit, mencakup jumlah kredit, obyek pembiayaan, jangka waktu kredit, dan kebutuhan kredit.
3. Riwayat hubungan bisnis, meliputi awal hubungan bisnis, bidang bisnis, nilai transaksi, kualitas hubungan bisnis, dan total nilai transaksi.
4. Analisis 5 C, yang mencakup analisis karakter, kapasitas, modal, kondisi/prospek usaha, dan agunan kredit.

Studi Kelayakan Bisnis (SKB) dalam pemberian kredit kepada calon nasabah bank itu sangat penting karena Studi Kelayakan Bisnis adalah alat penting yang memastikan bahwa kredit yang diberikan tidak hanya menguntungkan bank, tetapi juga membantu nasabah mencapai tujuan keuangan mereka. Studi ini meliputi empat aspek yang harus diperhatikan:

1. Aspek hukum, untuk menilai keabsahan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh calon debitur.
2. Aspek pasar dan pemasaran, untuk mengevaluasi prospek usaha saat ini dan di masa depan.
3. Aspek keuangan, untuk menilai kemampuan calon debitur dalam mengelola keuangan usahanya.
4. Aspek operasional/teknis, untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha, dan kapasitas produksi.

Kebijakan umum persyaratan suatu permohonan kredit meliputi:

1. Surat permohonan fasilitas kredit.
2. Legalitas usaha.
3. NPWP dan laporan keuangan.
4. Hubungan dengan pihak penyedia.
5. Pengalaman usaha.
6. Batas maksimum kredit bagi badan usaha.

Persyaratan *take-over* debitur dari bank atau pihak lain termasuk "Referensi agunan untuk kredit yang ditake over dari bank skim pemberian fasilitas kredit dengan agunan deposito berjangka oleh divisi korporasi atau UMN/ SKM."

Dalam menganalisis kredit, minimal ada lima aspek yang harus dianalisis:

1. Aspek manajemen.
2. Aspek pemasaran.
3. Aspek teknis.
4. Aspek keuangan (Financial).
5. Aspek legalitas dan agunan.

### **2.1.2 Kredit**

Kredit, menurut Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, adalah pemberian uang atau tagihan yang setara dengannya oleh bank kepada pihak lain sesuai dengan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam. Pihak peminjam diwajibkan untuk melunasi utangnya setelah periode waktu tertentu, biasanya dengan pembayaran bunga sesuai kesepakatan.

Menurut Kasmir (2016 : 73), kredit adalah pemberian uang atau tagihan yang diasimilasikan dengannya, berdasarkan kesepakatan antara satu pihak dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau membagi keuntungan.

Menurut Ismail (2010 : 93) kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan penerima kredit untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Dari beberapa pengertian kredit dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit.

Adapun yang disebut kredit macet yang mana kondisi peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran atau pokok kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan bank atau lembaga keuangan. Hal ini sering kali terjadi karena masalah keuangan yang dihadapi oleh peminjam, dan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap bank, termasuk kerugian keuangan

dan gangguan likuiditas. Langkah-langkah seperti restrukturisasi kredit dan tindakan hukum biasanya diambil oleh bank untuk mengatasi kredit macet. Menurut (Dahlan, 2001) kredit macet adalah kondisi di mana debitur tidak dapat melunasi kredit setelah jatuh tempo sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara debitur dan kreditur, sedangkan menurut Arthesa (2006) juga menjelaskan bahwa kredit macet merupakan kondisi di mana kredit yang seharusnya dilunasi oleh debitur setelah jatuh tempo tidak dapat diselesaikan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan risiko kredit yang dihadapi oleh lembaga keuangan atau pemberi kredit, dan menjadi salah satu rasio keuangan yang penting untuk dinilai dalam konteks manajemen risiko perbankan.

#### **2.1.2.1 Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh Bank dalam Pemberian Kredit**

Bank mengatur faktor-faktor yang dievaluasi dalam proses pemberian kredit dengan panduan khusus untuk menentukan apakah suatu usaha layak mendapatkan pendanaan atau tidak. Meskipun setiap bank memiliki pedoman sendiri dalam hal pemberian kredit, secara umum, terdapat Prinsip 5C yang menjadi panduan utama. Prinsip ini, seperti yang dijelaskan oleh Taswan (2010), mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. *Character* merupakan nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang, dipengaruhi oleh faktor-faktor genetik maupun lingkungan, yang membuatnya unik dan tercermin dalam sikap serta tindakan sehari-hari dalam kehidupannya.
- b. *Capacity* pertimbangan tentang kemampuan seseorang untuk membayar pinjamannya bisa dilihat dari jenis bisnis yang dijalankan, arus kas yang masuk, dan kapasitas mereka untuk menetapkan dan melunasi perjanjian kredit.
- c. *Capital* semakin besar jumlah modal yang dimiliki, semakin kuat kemampuan untuk menghadapi risiko yang mungkin timbul.
- d. *Collateral* adalah bentuk jaminan yang diberikan oleh peminjam kepada bank sebagai perlindungan dari risiko terburuk, yakni ketika utangnya tidak dapat dilunasi.

- e. *Condition* merujuk pada faktor-faktor besar dalam ekonomi yang memengaruhi bisnis peminjam secara keseluruhan. Ini meliputi hal-hal seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan moneter, tingkat suku bunga, inflasi, stabilitas politik, perubahan aturan pemerintah, dan elemen-elemen lain yang berpengaruh pada lingkungan ekonomi di mana peminjam beroperasi.

### 2.1.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Menurut Hariyani (2010:58) unsur hakiki dari kredit bank adalah kepercayaan bank sebagai kredit kepada nasabah yang berstatus sebagai debitur. Kepercayaan tersebut berasal dari kenyataan bahwa debitur telah diperlakukan untuk memperoleh pinjaman bank, termasuk kejelasan tujuan kredit, adanya jaminan atau agunan.

Menurut Kasmir (2008:120) menyatakan unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan (*Trust*)  
Kepercayaan merupakan keyakinan kreditur bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan diterima kembali di kemudian hari sesuai dengan jangka waktu kredit.
2. Kesepakatan (*Agreement*)  
Dalam kesepakatan yang dibuat antara pihak kreditur dengan peminjam ada kesepakatan bahwa pihak yang satu akan mengembalikan uang atau barang tersebut dan pihak kedua akan mengembalikan uang atau barang tersebut dengan penandatanganan hak dan kewajiban yang disaksikan dengan notaris.
3. Jangka Waktu  
Jangka waktu dalam komponen kredit yang menentukan jangka waktu pelunasan kredit. Kredit biasanya dibayar secara mencicil. Pada umumnya pembayaran angsuran dilakukan sebulan sekali, pada tanggal yang ditentukan dalam kontrak. Ada kesepakatan tersendiri mengenai ketentuan waktu pengembalian.

#### 4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu risiko kerugian karena konsumen sengaja tidak mau membayar cicilan padahal mampu dan risiko kerugian akibat kecelakaan yang disebabkan oleh konsumen (diluar kemampuan), seperti bencana, potensi risiko kredit sangat dipengaruhi oleh adanya tenggang waktu pelunasan (*deferment*) semakin panjang waktu pinjaman maka semakin besar pula risiko gagal bayar dan sebaliknya.

#### 5. Balas Jasa

Kreditur akan mendapatkan keuntungan dari kredit yang diberikan. Tunjangan ini merupakan bagian dari apa yang disebut remunerasi. Keuntungan ini juga dijadikan pemasukan untuk pencairan kredit.

Berdasarkan penafsiran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unsur perkreditan adalah adanya kepercayaan bank sebagai kreditur dalam meminjamkan sejumlah uang tertentu kepada debitur (penerima kredit) sesuai dengan ketentuan peerundang-undangan perjanjian dalam bentuk jangka waktu yang disepakati dan dengan pendapatan bunga berupa imbalan.

### 2.1.2.3 Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2002 : 105) mendefinisikan bahwa pemberian kredit mempunyai beberapa tujuan yang ingin, tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Adapun beberapa tujuan dalam pemberian kredit yaitu :

#### 1. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, hasil dari keuntungan tersebut diperoleh berupa bunga yang diterima bank sebagai imbalan atas jasa dan biaya pengelolaan kredit yang dibayarkan nasabah.

#### 2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah membantu nasabah yang membutuhkan modal, baik untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan jumlah tersebut, debitur akan mampu mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini, baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

### 3. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang diberikan suatu bank akan semakin baik, karena semakin banyak kredit berarti pencairan modal untuk meningkatkan pembangunan di berbagai sektor, khususnya sektor riil.

#### 2.1.2.4 Fungsi Kredit

Dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2020) karya Irsyadi Zain dan Rahmat Akbar, dijelaskan beberapa fungsi kredit, yaitu:

1. Meningkatkan kegunaan uang  
Uang di bank tidak akan menghasilkan bunga jika disimpan selamanya. Karena alasan inilah bank memberikan pinjaman untuk meningkatkan produktivitas individu. Bank memperoleh keuntungan dari bunga kredit, sedangkan penerima kredit dapat memproduksi barang dan jasa sehingga memperoleh keuntungan.
2. Meningkatkan peredaran dan peredaran uang  
Pemberian kredit membawa dampak berupa kemajuan pada suatu daerah. Kemajuan yang dicapai di kawasan ini akan mempengaruhi kawasan lain sehingga terjadi pertukaran barang dan jasa yang saling menguntungkan. Adanya pertukaran barang dan jasa akan meningkatkan peredaran uang di daerah tersebut.
3. Meningkatkan Kegunaan Barang  
Dengan kredit, masyarakat mempunyai insentif untuk meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan. Salah satunya dengan mengganti bahan produksi dengan bahan yang lebih berkualitas untuk meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan barang.
4. Sebagai Alat Stabilisasi Perekonomian  
Dengan memperluas kredit, membuka peluang ekspor barang ke luar negeri. Mengekspor barang-barang tersebut akan meningkatkan devisa negara sehingga meningkatkan stabilitas perekonomian.

### **2.1.2.5 Pemberian Kredit**

Pemberian kredit adalah aksi dimana lembaga keuangan memberikan pinjaman kepada individu atau entitas tertentu, dengan kesepakatan untuk pengembalian dalam waktu yang ditentukan. Ini melibatkan persyaratan, seperti pembayaran bunga atau biaya tambahan, dan bertujuan untuk mendukung kebutuhan finansial peminjam dengan harapan pinjaman tersebut akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Proses ini melibatkan evaluasi cermat terhadap kemampuan dan kelayakan peminjam untuk membayar kembali pinjaman.

### **2.1.3 Bank**

Bank adalah lembaga perantara keuangan yang biasanya didirikan dengan kewenangan menerima simpanan, meminjamkan uang, dan menerbitkan surat promes atau yang disebut dengan bank note. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca yang berarti penukaran uang. Menurut undang-undang perbankan, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun modal masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sektor perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan konsumsi. kehidupan banyak orang.

Menurut Sinungan (2008 : 85), bank adalah: “Bank adalah suatu badan usaha yang aset utamanya berupa aset finansial, menguntungkan dan bermotif sosial, sehingga tidak sekedar mencari keuntungan.” Dan Menurut Kasmir (2008 : 2) Ia berpendapat bahwa “bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menghimpun uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta menyelenggarakan jasa perbankan lainnya.”



Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 5), Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang memerlukan, serta lembaga yang fungsinya memperlancar lalu lintas pembayaran.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Rasio**

Berikut adalah pengertian dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berdasarkan kutipan:

##### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2008:129), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat dan mudah aset perusahaan dapat dikonversi menjadi kas untuk membayar hutang jangka pendek.

##### **2. Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2008:150), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kekayaan suatu perusahaan dibiayai oleh hutang serta kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan). Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari pihak eksternal dan kemampuannya untuk memenuhi semua kewajiban finansial.

##### **3. Rasio Profitabilitas**

Menurut Shanjaya (2018), rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada, seperti aktivitas penjualan, arus kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lainnya. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba.

Rasio-rasio ini penting dalam analisis keuangan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan dari berbagai perspektif, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1** : Referensi Judul

No	Nama Penelitian	Jenis Jurnal (Indeks Sinta)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hermawanto Ratfian Effendhi (2019)	Jurnal EMBA (Sinta 6)	Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua)	Hasil penelitian terdahulu yaitu melakukan penilaian calon nasabah dengan cara meneliti, penilaian dilakukan sejak awal calon nasabah mengisi formulir di aplikasi permohonan kredit. Penilaian yang dilakukan ini bertujuan untuk calon nasabah supaya kredit sesuai dengan yang disalurkan, dengan meningkatkan omset penjualan dengan membuka usaha baru.
2	Iin Solihin (2023)	<i>Journal of Economics and Business</i> UBS (Sinta 5)	Peranan Analisis Laporan Keuangan Terhadap	Hasil penelitian terdahulu yaitu terdapat analisis rasio dalam laporan keuangan untuk

			Efektivitas Pemberian Kredit	mengetahui rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan calon nasabah. Mengenai hasil analisis laporan keuangan, penilaian dalam memberikan keputusan permohonan kredit dapat meyakini pada pihak kredit dalam kemampuan calon nasabah untuk membayar pinjaman beserta bunga yang ditetapkan.
3	Lidya Lestari (2019)	Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (Sinta 4)	Peranan Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bengkulu Cabang Tais	Hasil penelitian terdahulu yaitu Analisis laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C memegang peranan penting dalam memastikan efektivitas pemberian kredit di PT. Bank Bengkulu Cabang Tais. Meskipun ada risiko

				<p>           kredit macet terutama ketika nasabah memiliki kemampuan pembayaran yang rendah, ini lebih disebabkan oleh faktor eksternal yang sulit diprediksi, seperti fluktuasi ekonomi yang memengaruhi daya beli, daya jual, dan daya bayar nasabah, sehingga membuat mereka kesulitan dalam melunasi kredit mereka.         </p>
4	Rikayanti K (2021)	Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Sinta 5)	<p>           Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Sidenreng Rappang         </p>	<p>           Hasil penelitian terdahulu yaitu BRI Cabang Sidenreng Rappang menerapkan pengendalian internal dengan menggunakan metode 5 C dalam proses pemberian kredit. Penilaian terhadap karakter, kapasitas, modal,         </p>

				<p>jaminan, dan kondisi calon nasabah yang mengajukan kredit menunjukkan bahwa mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Selain itu, pemberian kredit harus didasarkan pada surat permohonan tertulis yang ditandatangani oleh pemohon, yang diisi sesuai dengan formulir permohonan kredit standar yang ditetapkan oleh PT. BRI Cabang Sidenreng Rappang.</p>
5	Dini Rahayu (2023)	<i>Journal Of Economic Bussines and Accounting (COSTING)</i> (Sinta 4)	Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Arthaguna Mandiri Kantor	Berdasarkan hasil penelitian, Pendapatan menurun yang terdeteksi melalui pengawasan oleh PT. BPR Arthaguna Mandiri atas laporan keuangan debitur

			Pusat Gadobangkong	menunjukkan adanya penurunan pendapatan dari periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan pendapatan yang berkelanjutan dari debitur. Sebagai respons, BPR Arthaguna Mandiri bermaksud melakukan survei terhadap tempat usaha debitur serta menganalisis penyebab penurunan pendapatan. Bagi debitur yang tidak memiliki pembukuan, penyebab masalah kredit dapat dilihat dari laporan kas keluar dan masuk, dimana kas keluar melebihi kas masuk.
--	--	--	-----------------------	---

				<p>Wanprestasi debitur terlihat dari kurangnya itikad baik dalam memenuhi kewajiban setelah BPR Arthaguna Mandiri melakukan rescheduling, reconditioning, dan restructuring, namun tetap tidak mampu membayar kewajibannya. Kurangnya pengawasan oleh BPR Arthaguna Mandiri memungkinkan nasabah untuk memanfaatkannya.</p>
6	Sukma Dewi Anggraeni (2020)	<i>Business Management Analysis Journal BMAJ</i> (Sinta 4)	Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Kud karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo	<p>Hasil penelitian terdahulu yaitu Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks ini, variabel karakter dan jaminan (<i>collateral</i>) memiliki pengaruh positif dan</p>



				<p>signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Namun, variabel kapasitas (<i>capacity</i>) dan modal (<i>capital</i>) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan tersebut. Selain itu, variabel kondisi ekonomi (<i>condition of economy</i>) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor karakter, jaminan, dan kondisi ekonomi secara langsung memengaruhi keputusan pemberian kredit dalam penelitian ini.</p>
7	Wandha Marina Supit (2021)	Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing	Analisis Proses Pemberian Kredit Pada Bank	Hasil penelitian terdahulu yaitu dalam kegiatan

		Goodwill (Sinta 5)	Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung	penyaluran kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung mengikuti aturan dan ketentuan yang ada. Penyaluran kredit oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung dari tahun 2012 hingga 2019 menghadapi masalah utama, yaitu tingkat kredit macet yang meningkat. Masalah ini, pada dasarnya, dipengaruhi oleh kondisi usaha debitur yang mengalami penurunan. Penurunan ini sering kali terkait dengan faktor-faktor lingkungan di sekitar tempat usaha debitur. Selain itu, terdapat kesalahan penilaian dari pihak Bank Rakyat
--	--	-----------------------	--	---

				Indonesia (BRI) Cabang Bitung, khususnya dalam hal penilaian usaha dari calon debitur oleh karyawan di bagian kredit. Akibat dari penilaian yang salah, debitur akhirnya tidak dapat melunasi cicilan kreditnya setiap bulan.
8	Kadek Pratama Dharma Putra (2022)	Jurnal Akuntansi Profesi (Sinta 5)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Susila Bhakti	Hasil penelitian terdahulu yaitu Faktor-faktor yang berperan dalam masalah kredit di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Susila Bhakti terdiri dari aspek internal, seperti campur tangan yang berlebihan dan penyimpangan dalam prosedur, dan faktor eksternal, seperti kurangnya pengawasan dari lembaga pengawas.

				<p>Berdasarkan analisis, faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi masalah kredit di KPN Susila Bhakti adalah faktor ketiga, dengan nilai varimax Rotation mencapai 0,927, menunjukkan bahwa kelemahan kemampuan debitur menjadi faktor utama dalam masalah kredit.</p> <p>Untuk mengatasi masalah ini, KPN Susila Bhakti telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan. Langkah pencegahan termasuk meminta calon debitur untuk membawa surat permohonan kredit yang telah disetujui oleh atasan, melakukan analisis</p>
--	--	--	--	--

				<p>4C kecuali jaminan, dan mempertimbangkan aspek sosial calon debitur. Di sisi lain, langkah perbaikan melibatkan Ketua KPN Susila Bhakti yang secara langsung berkomunikasi dengan debitur di lapangan untuk melakukan pendekatan dan negosiasi, memberikan surat panggilan kepada debitur untuk menghadiri pertemuan di KPN Susila Bhakti guna melakukan negosiasi secara informal, menyesuaikan ulang jadwal pembayaran dan syarat kredit untuk mengurangi beban hutang debitur, serta memberikan sanksi</p>
--	--	--	--	--

				kepada debitur yang mengalami masalah kredit.
9	Nita Y Adju (2023)	Jurnal Ekonomi (Sinta 3)	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	Berdasarkan padal hasil pengujian dan pembahasan yang telah di uraikan maka dapat di Tarik kesimpulanl Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan pada nasabah UMKM BRI Unit AloeI Saboe Kota Gorontalo. pemberian kredit yang dijalankan dengan karakter, kapasitas, modal, usaha, jaminan, dan prosedur dapat mempermudah nasabah dalam melakukan pemberian kredit usaha rakayat dengan cara mengikuti prosedur yang baik dan jelas.

				Sehingga dengan adanya pemberian kredit usaha rakyat akan digunakan oleh nasabah BRI unit aloe saboe untuk meningkatkan pendapatan di kota Gorontalo
10	Imtihan (2021)	Jurnal Ecogen (Sinta 3)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menggunakan Kartu Kredit	Hasil penelitian terdahulu, Penelitian menunjukkan bahwa iklan berpengaruh terhadap minat penggunaan kartu kredit, demikian juga gaya hidup seseorang dapat memengaruhi minat mereka dalam menggunakan kartu kredit. Lebih jauh lagi, penelitian menemukan bahwa gabungan antara iklan dan gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap minat penggunaan

				<p>kartu kredit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat penggunaan kartu kredit di PT. Bank Negara Indonesia Cabang Padang, langkah-langkah yang dapat diambil di masa mendatang termasuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan mengambil sampel nasabah atau calon nasabah dari berbagai wilayah untuk mencerminkan populasi yang lebih besar. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini agar konsep mengenai faktor-faktor yang</p>
--	--	--	--	---



				memengaruhi minat penggunaan kartu kredit dapat diperkuat.
11	Rifqi Muhammad (2020)	<i>Cogent Business and Management</i> (Q2)	Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks	Pada Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen BPR syariah memperhatikan t tingginya tingkat pembiayaan bermasalah (non-performing financing) yang dapat memberikan dampak negatif terhadap operasionalnya di masa depan. Upaya perlu dilakukan bank untuk memperbaiki faktor internal yang mempengaruhi tingkat NPF dan berkontribusi terhadap buruknya pengelolaan pembiayaan. NPF yang besar dapat mempengaruhi

				<p>kinerja bank syariah dan berdampak buruk pada rasio keuangan. Oleh karena itu, rasio keuangan menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja bank syariah. Selain itu, dalam menyeleksi calon nasabah, manajemen BPR Syariah perlu berhati-hati agar tidak terjadi penurunan kualitas pembiayaan. Evaluasi dan pemantauan berkala terhadap kinerja pelanggan lama juga merupakan suatu keharusan.</p>
12	Unggul Priyadi (2021)	ISRA <i>International Journal of Islamic Finance</i> (Q2)	Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks	<p>Pada kesimpulan penelitian ini Temuan menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, NPF, inflasi, CAR, dan</p>

				<p>PLS menunjukkan dampak yang tertunda. Dalam jangka panjang CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap NPF, sedangkan inflasi dan PLS berpengaruh negatif. Variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi, suku bunga, FDR, FTV, dan OER tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada BPRS. Studi ini menggarisbawahi dominasi faktor internal dalam membentuk tingkat NPF BPRS di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sifat lokal BPRS dan lingkungan operasionalnya yang unik dibandingkan</p>
--	--	--	--	--

				<p>dengan bank umum syariah nasional. Pemahaman manajemen yang efektif mengenai kompleksitas bisnis dan manajemen risiko sangat penting untuk memantau dan mengendalikan potensi masalah pembiayaan. Mengingat beragamnya pengaruh variabel-variabel tertentu dalam jangka pendek dan jangka panjang, temuan ini menunjukkan perlunya bank untuk menyesuaikan strateginya.</p>
--	--	--	--	--

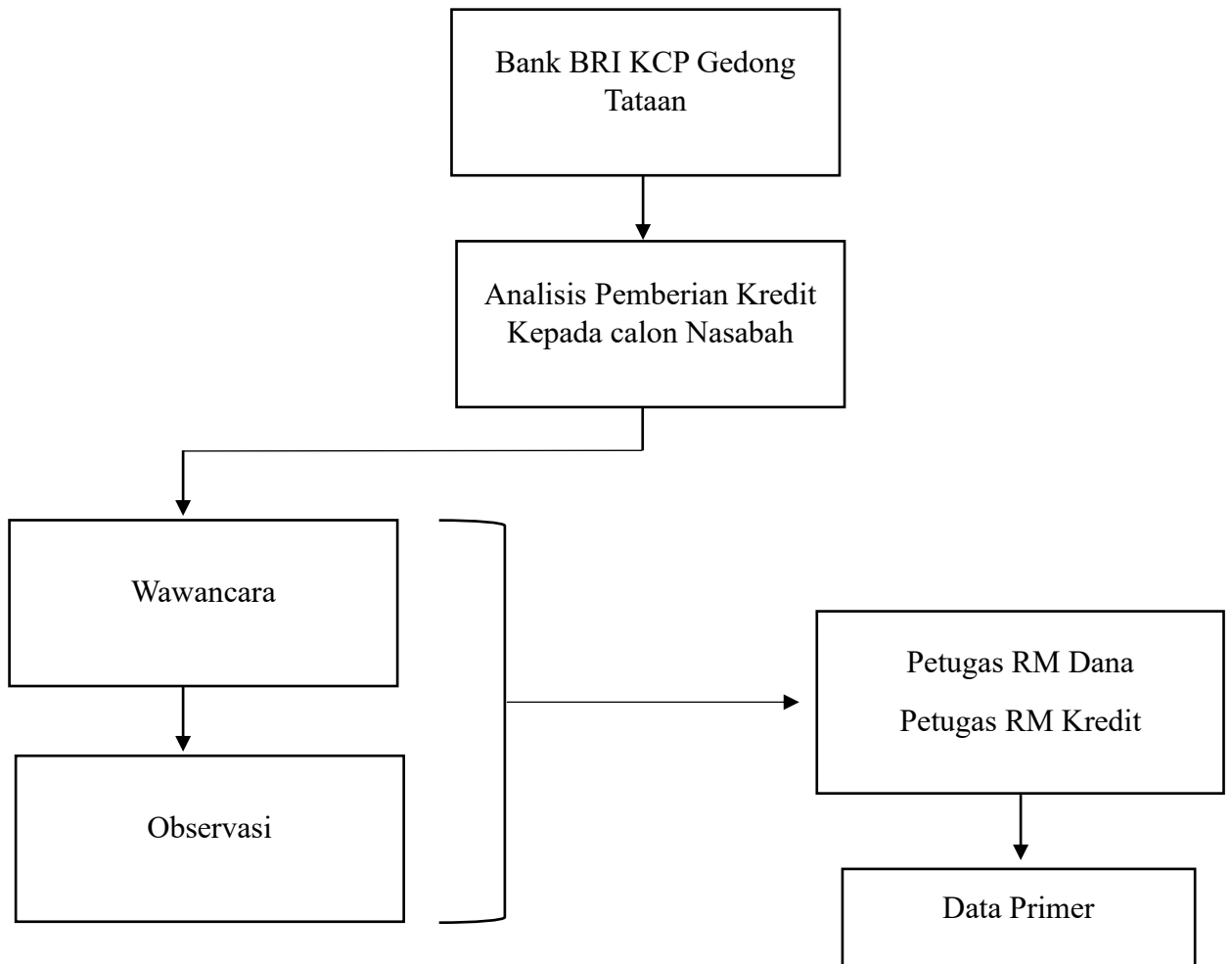
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Instansi Bank BRI memiliki langkah-langkah khusus untuk menilai dan memberikan kredit kepada calon nasabahnya. Mereka mempertimbangkan sejarah kredit, kemampuan pembayaran, serta meminta jaminan atau agunan. Tujuan penggunaan dana yang dipinjam juga dipertimbangkan. Kriteria kelayakan bank juga menjadi faktor penentu apakah calon nasabah memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman. Ini membantu bank meminimalkan risiko sambil

memberikan kredit secara bertanggung jawab kepada mereka yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memberikan kredit meliputi riwayat kredit, kemampuan pembayaran berdasarkan pendapatan dan pengeluaran, rasio utang, stabilitas pekerjaan dan keuangan, skor kredit, keberadaan agunan atau jaminan, serta tujuan dari pinjaman itu sendiri. Kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi risiko dan kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

Calon nasabah bank adalah orang atau entitas yang sedang dipertimbangkan oleh suatu bank untuk menggunakan layanan keuangannya, seperti membuka rekening, memperoleh pinjaman, atau mengakses produk lain yang ditawarkan. Mereka melewati serangkaian penilaian yang meliputi verifikasi identitas, evaluasi riwayat kredit, dan analisis kemampuan pembayaran sebelum dapat diterima sebagai nasabah bank. Proses ini membantu bank menilai apakah calon nasabah memenuhi persyaratan untuk menggunakan layanan yang ditawarkan.



**Gambar 2.2: Kerangka Pemikiran**